

BAB III

GAMBARAN UMUM RSP DAN ACARA SENTUHAN QALBU

3.1 Sejarah Berdirinya RSP

GP ANSOR yang tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan potensi bangsa yang lain, sesungguhnya telah menunjukkan dinamikanya. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman untuk membuktikan dharma baktinya secara terus menerus dalam pembangunan nasional demi kepentingan masyarakat agama, bangsa dan Negara. PAC GP ANSOR Pemalang merasa terpanggil untuk andil dalam pembangunan di berbagai aspek kehidupan bangsa ini. Demikian pula dalam hal informasi yang begitu derasnya dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, dengan didasari semangat kepemudaan dan modernitas dengan tanpa melupakan nilai-nilai spiritualisme dan kebudayaannya GP ANSOR mendirikan radio komunitas sebagai wahana kreativitas anak muda dalam dunia broadcasting juga sebagai alat informasi umat dalam menyampaikan misi-misi Islam. Sesuai dengan notaris UTAMI SETIAWATI, SH. Nomor: C-1559. HT.03.01 Th.2002 Tgl. 28 Oktober 2002, telah mengakte notariskan dengan AKTA: Tanggal 24 April 2006 Nomor : 13, disebutkan bahwa kepemilikan RSP-FM adalah GP ANSOR Kec. Ulujami Kab. Pemalang. Radio komunitas ini mengudara sejak tanggal 05 Mei 2006, yang diberi nama "RADIO SUARA PEMUDA". Dari segi teknologi GP ANSOR dipandang cukup mampu menyelenggarakan siaran secara berkala,

dan siap menjadi agen pembangunan di daerah Pemalang dan sekitarnya pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

3.1.1 Visi dan Misi

1. Visi : Merealisasikan semangat kepeloporan dan kepemudaan dalam mencerdaskan masyarakat yang secara profesional dan mampu menjawab tuntutan zaman menuju produktivitas yang berkualitas dengan didasari nilai-nilai Islami.
2. Misi :
 - a. Sebagai sarana untuk penyebaran informasi konstruktif bagi umat pada umumnya dan warga *nahdliyin* pada khususnya di Kec. Ulujami Kab. Pemalang.
 - b. Sebagai sarana penyampaian sekaligus penampungan aspirasi masyarakat untuk mencari solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama.
 - c. Sebagai sarana untuk pengembangan budaya Islami.

3.1.2 Program Acara RSP Pemalang

RSP Pemalang merupakan salah satu radio komunitas yang menyajikan materi pendidikan bagi masyarakat, pendidikan tersebut tidak hanya pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama, salah satunya adalah acara Sentuhan Qalbu.

Sentuhan Qalbu merupakan salah satu program keagamaan yang disiarkan secara off air oleh RSP Pemalang. Program ini mulai ditayangkan pada awal 2007, yang dikemas dalam bentuk ceramah,

tema yang diangkatpun menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini.

3.2 Materi Sentuhan Qalbu

Tabel Materi Sentuhan Qalbu

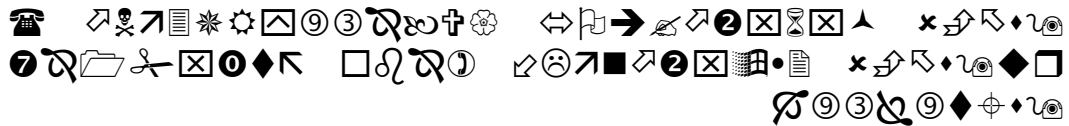
No	Bulan	Minggu	Judul Materi
1.	Juli	I	Harta yang baik
		II	Keutamaan ilmu
		III	Racun mematikan
		IV	Keutamaan shalawat
2.	Agustus	I	Mengendalikan nafsu
		II	Hasut
		III	Kewajiban mencari rezeki
		IV	Pemimpin ideal
3.	September	I	Kikir
		II	Manusia utama
		III	Keutamaan lapar
		IV	Jujur
4.	Oktober	I	Kehidupan adalah ujian
		II	Sabar
		III	Ciri-ciri orang bertaqwa
5.	November	I	Riya
		II	Ciri-ciri orang beruntung
		III	Menolong orang tak mampu
6.	Desember	I	Menyambut 1 Muharrom
		II	Berlapang dada

MANUSIA UTAMA

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pendengar RSP yang berbahagia

Marilah kita selalu bersyukur kepada Allah SWT, syukur sedalam-dalamnya, syukur bil lisan dengan hati dan dengan *arkan* atau anggota tubuh kita semakin banyak kita bersyukur maka nikmat kita akan ditambah oleh Allah SWT. Seperti yang dijanjikan Allah



Yang intinya barang siapa yang mau bersyukur kepada Allah maka Allah akan menambah nikmatnya dan sebaliknya barang siapa tidak bersyukur, kufur kepada nikmat Allah maka akan mendapat siksa yang lebih pedih.

Shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada baginda nabi agung Nabi Muhammad SAW. Dengan shalawat itu kita harapkan kelak di *Yaumil Qiamah* mendapatkan *syafaat*nya, karena diantara orang-orang yang mendapat *syafaat* adalah orang-orang yang membaca shalawat kepada Beliau. Apalagi di malam jum'at ini marilah kita perbanyak membaca shalawat. Sesuai dengan sabda Nabi

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ

فَاكْثُرُوا عَلَيَّ الصَّلَاةَ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوفَةٌ عَلَيَّ

Artinya :”*Sesungguhnya hari yang paling utama adalah hari jum'at karena hari itu diciptakannya Nabi Adam, hari itu juga ditiupkannya roh maka perbanyaklah membaca shalawat padaku, karena bacaan shalawat mu kepada ku akan sampai kepadaku.*

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Dalam *makolah* yang sudah disebutkan di depan tadi.

أَفْضَلُ النَّاسِ مَنْ فِيهِ خَمْسَ خِصَالٍ

Orang yang paling utama adalah orang yang bisa melaksanakan lima perkara

1. أَنْ يَكُونَ مُقِيمًا عَلَى عِبَادَةِ رَبِّهِ. ”Orang yang selalu menjalankan ibadah

kepada Allah SWT, baik Ia dalam keadaan senang maupun susah, keadaan kaya maupun miskin, keadaan sempat maupun tidak sempat, Ia selalu beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan kemampuannya. Ketika Ia tidak mampu bersedekah dengan harta mungkin dia mampu bersedekah dengan tenaganya, ketika Ia tidak mampu beribadah dengan shalat mungkin Ia mampu beribadah dengan dzikir lisannya. Ketika Ia tidak sempat sepenuhnya untuk bersujud kepada Allah mungkin lewat bacaan-bacaan Al-Qur’an Ia menyempatkannya untuk ibadah kepada Allah. Waktu dan hari-harinya diisi dengan kegiatan ibadah kepada Allah SWT, sehingga jika dihitung antara waktu yang tak berguna dengan waktu beribadah maka waktu ibadahnya lebih banyak tidak seperti umumnya manusia, dan kita semua mungkin mengambil yang wajibnya saja ibadah kita mungkin dalam sehari semalam Cuma 25 menit, kalau mau shalat fardhu setiap waktunya 5 menit maka dalam sehari semalam kita hanya 25 menit selain itu tidak ada kegiatan lagi, kita hanya sibuk bekerja, berhibur,

berolahraga makanya waktu kita habis untuk kegiatan yang tidak bermotivasi ibadah.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Kalau kita bisa meluangkan waktu kita untuk beribadah kepada Allah baik dalam ibadah *badaniyah* maupun ibadah *lisaniyah* Insya Allah kita bisa masuk kedalam kategori orang-orang yang utama.

2. *أَنْ يَكُونَ مُخْلِصًا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا* ” Ia menjadi orang yang ikhlas baik secara *dzohir* maupun batin”.

Ikhlas dalam arti apa yang ia lakukan ketika dipuji orang lain ia tidak merasa senang, ketika dicaci maki oleh orang lain ia tidak merasa susah. Orang yang ikhlas hanya semata-mata karena Allah SWT, apa yang ia lakukan semata-mata karena Allah SWT, ketika ia beramal harta ia tidak akan mengungkitnya kembali, ketika ia menolong orang lain ia tidak mengharapkan balasan dari orang itu, ketika ia mendapat pujian ia tidak merasa bangga dan besar kepala dan sebaliknya ketika ia mendapat cacian dan makian dari apa yang ia lakukan dalam hal kebaikan ia pun tidak kendor untuk tetap melaksanakan kebaikan itu.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Mungkin banyak diantara kita yang bisa bersikap ikhlas tapi hanya secara *dzohir* saja secara apa yang tampak saja tetapi di lain sisi batinnya tidak merasa ikhlas. Ketika kita melakukan suatu ibadah, kita melakukan amal kemudian suatu saat hati kita merasa bangga, hati kita merasa *ujub* seolah-olah ibadah kita pasti diterima oleh Allah SWT dan menganggap

orang lain tidak seperti kita tidak akan diterima Allah SWT. Menganggap orang lain lebih buruk dari kita dan puas dengan apa yang kita lakukan itu berarti kita belum ikhlas secara batin. Batin adalah sesuatu yang tidak tampak oleh mata, oleh karena itu orang yang bisa ikhlas secara *dzohir* maupun batin akan menjadi orang-orang yang utama dalam arti lebih mulia daripada orang lain.

3. **أَنْ يَكُونَ النَّاسُ مِنْ شَرِّهِ أَمِينِينَ** ”Bisa menjaga keamanan kepada orang lain atau orang lain merasa nyaman dengan keberadaan kita”.

Ketika kita bergaul dengan orang lain orang itu merasa senang, orang itu tidak khawatir sedikitpun kepada kita, orang itu bahkan merasa punya kebaikan yang lebih ketika bergaul dengan kita tidak sebaliknya jika kita datang orang banyak yang merasa resah, orang banyak merasa curiga, orang banyak merasa tidak tenang mungkin karena anggapan mereka kita menyaingi, mungkin karena anggapan mereka kita bukanlah orang yang baik, mungkin anggapan mereka karena suatu saat kita bisa melakukan kejahatan. Orang-orang yang berada disekitar kita tidak merasa tenang dengan kehadiran kita itu berarti kita tidak bisa menjaga kenyamanan mereka dan otomatis kita tidak akan menjadi orang yang mulia atau utama. Ketika orang lain dengan keberadaan kita merasa senang, nyaman, bangga berarti itu sudah termasuk kedalam salah satu ciri-ciri menjadi orang yang mulia.

4. *أَنْ يَكُونَ مِمَّا فِي إِيْدِي النَّاسِ إِنْسَاءً* ”Apa yang dimiliki oleh orang lain itu

tidak menyusahkan dan sebaliknya orang lain yang merasa memiliki sesuatu tidak merasa terganggu dengan kita”.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Banyak kejadian disekitar kita orang merasa sedih apabila tetangganya mempunyai sesuatu, ketika tetangganya membeli sepeda motor tidak suka karena kita tidak bisa membelinya, ketika ada temannya membangun rumah kita merasa susah karena kita tidak bisa seperti ini, ketika ada tetangganya membelikan mainan untuk anak-anaknya kita merasa susah karena kita tidak bisa membelikan untuk anak kita. Kalau kita masih sering punya pikiran seperti itu berarti kita tidak merasa nyaman dengan apa yang dimiliki oleh orang lain padahal Allah SWT sudah membagi rizki kepada kita semua. Barangkali saja rizki itu masih banyak diberikan kepada orang lain sedangkan untuk kita di masa yang akan datang atau mungkin dengan kita tidak bisa memiliki seperti itu ada kebaikan tersendiri bagi kita mungkin kita tidak akan menjadi orang yang boros atau mungkin kita belum saatnya memiliki seperti itu dan sebagainya. Yang intinya setiap apa yang terjadi dalam kita dan lingkungan kita marilah kita ambil hikmahnya , kita ambil nilai positifnya jangan kita sikapi dengan perasaan *suudzon*, dengan perasaan iri apalagi dengan hasut *naudzubillah mindzalik*.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

5. **أَنْ يَكُونَ مُسْتَعِدًّا لِلْمَوْتِ** "Selalu mempersiapkan dirinya menghadapi

kematian". Dalam sebuah kitab diceritakan bagaimanakah rasanya kematian ketika itu Nabi Idris meminta kepada Allah SWT, ya Allah berikanlah aku rasa kematian atau cobakanlah rasa kematian kepadaku, Allah SWT mengabulkannya menyuruh malaikat maut untuk mencabut nyawa Nabi Idris dan setelah dicabut nyawanya dikembalikan lagi kemudian Nabi Idris ditanya bagaimanakah rasanya kematian? Nabi Idris menjawab sangat sekali melebihi sakitnya orang yang dikuliti 40x, masya Allah. Sangking sakitnya rasa mati, rasanya maut maka tidak ada seorangpun yang mengharapkan kematian. Tetapi bagi orang-orang yang beriman yang percaya mati itu pasti datang lalu mempersiapkan dengan cara mengisi hari-harinya dengan kebaikan dengan cara mempersiapkan agar dalam sakaratul maut tetap diberi iman dan Islam dengan cara berdoa agar diberi kenikmatan oleh Allah SWT sehingga ketika sakaratul maut bisa seperti apa yang dirasakan oleh Dewi Asiyah isterinya Fir'aun atau Siti Nuriyah ketika beliau sakaratul maut. Bagaimanakah mereka ketika sang Fir'aun akan membunuh Dewi Asiyah, Dewi Asiyah berdoa ya Allah tampilkanlah kenikmatan kepadaku sehingga aku tidak merasakan sakitnya rasa kematian. Doanya Dewi Asiyah ini dikabulkan oleh Allah ketika batu besar yang akan menghujam tubuhnya, Dewi Asiyah melihat pandangan kenikmatan tempat yang akan ia tempati di akhirat nanti yaitu

surga. Sehingga ketika batu itu menghujam dirinya Dewi Asiyah tidak merasakan sakit.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Dalam Al-Qur'an Surat Al Munafiqun disebutkan

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ صَلاَقِيكُمْ تُرْجُونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالسَّهَادَةِ فَإِنَّكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : ”Katakanlah sesungguhnya mati yang selalu kamu hindari yang selalu kamu lari darinya sesungguhnya akan menemui dirimu kemudian kamu akan dikembalikan pada alam ghoib dan alam yang nyata maka disitu akan diceritakan apa saja yang kamu lakukan. “

Dalam arti semua manusia pasti takut dengan kematian tapi kematian itu pasti akan mendatangi kita, untuk itu bagi orang yang mulia dan orang yang ingin menjadi mulia haruslah selalu siap-siap diri untuk menghadapi kematian dengan cara memperbanyak dzikir, perbanyak ibadah kepada Allah SWT.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Itulah 5 (lima) sikap manusia yang mulia melebihi manusia-manusia yang lain, semoga kita bisa menjadi manusia yang mulia seperti itu tetapi karena kita ikhlas kepada Allah SWT bukan karena kita ingin dianggap mulia oleh orang lain. Karena kemuliaan yang sesungguhnya adalah kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT yaitu

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya : *”Sesungguhnya orang yang paling mulia yaitu orang yang paling takwa disisi Allah SWT”*.

Tidak memandang pangkat dan jabatan, tidak memandang harta dan kekayaan, tidak memandang kecantikan dan kegantengan tetapi yang dipandang adalah takwa kepada Allah SWT. Semakin baik takwa kita semakin mulialah kita di sisi Allah SWT. Semakin kurangnya takwa kita maka semakin jeleklah kita di sisi Allah SWT.

Pendengar RSP yang berbahagia

Marilah kita berdoa semoga kita bisa menjadi orang-orang yang mulia disisi Allah SWT dan juga orang-orang yang mulia yang hidup di dunia. Amin.....

Akhirul kalam Wassalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

HASUT

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pendengar RSP yang berbahagia

Tak henti-hentinya marilah kita selalu bersyukur kepada Allah SWT, mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepada kita baik nikmat yang kita rasakan menyusahkan atau pun nikmat yang kita rasakan menyenangkan kita mensyukuri semuanya itu semata-mata dari Allah SWT. Nikmat yang paling besar yang diberikan kepada kita adalah nikmat iman dan Islam, nikmat menjadi manusia yang terang, nikmat menjadi manusia yang menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah yaitu nikmat iman dan Islam harus disyukuri pula nikmat kesehatan dan kesempatan,

karena tanpa nikmat kesehatan kita mungkin tidak bisa beraktivitas sehari-hari. Tanpa nikmat kesempatan mungkin tidak bisa melakukan apa yang kita inginkan dan nikmat-nikmat lain yang tidak bisa kita hitung, sesuai dengan firman Allah

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا

”Ketika kamu akan menghitung nikmat-nikmat Allah maka kamu tidak akan bisa menghitungnya” karena saking banyaknya nikmat Allah yang diberikan kepada kita. Secara umum saja marilah kita syukuri nikmat Allah itu karena ketika kita mau bersyukur nikmat kita akan ditambah oleh Allah SWT.

Shalawat dan salam mari kita selalu dendangkan, kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang tidak putus-putus kita harapkan *syafaatnya* di *Yaumul Qiamah* hari dimana tidak ada pertolongan kecuali pertolongan dari Allah hari dimana tidak ada *syafaat* selain *syafaat* baginda nabi agung Nabi muhammad SAW dan semoga kita sebagai umatnya akan mendapatkan *syafaatnya* kelak. Amin ya robbal alamin.

Pendengar RSP yang berbahagia

Pada pertemuan kali ini akan saya sampaikan tema yang berjudul hasut atau dengki.

Kalau kita lihat di TV sering terjadi kebakaran, adanya banjir yang menghabiskan seluruh harta benda yang dimilikinya, yang menhanguskan harta benda pemiliknya. Banjir yang menghanyutkan harta-harta manusia itu tidak lain kalau bisa digambarkan secara *dzohir*

bagaikan sifat hasut atau dengki. Karena dengki atau iri dengan kenikmatan orang lain dengan tujuan agar kenikmatan itu tidak berada pada orang lain itu adalah hasut. Orang yang hasut atau dengki amalnya akan terbakar, amalnya akan terbawa banjir-banjir hasut oleh api-api dengki dan tentunya nanti amalnya akan habis jika selama sifat kedengkian itu tidak dihilangkan.

Pendengar RSP yang berbahagia

Ada delapan (8) bahaya dari hasut

إِنَّ الْحَسَدَ ثَمَانُ أَفَاتٍ

Artinya :”*Sesungguhnya sifat dengki memberikan 8 bahaya atau dampak yang sangat jelek*”.

1. اِفْسَادُ الطَّاعَةِ ”Merusak amal taat kita kepada Allah SWT”.

Amal yang mungkin kita rasakan berat, amal yang mungkin dipandang orang baik, amal yang mungkin dianggap mulia itu akan hilang akan hangus oleh sifat hasut bagi orang yang memilikinya.

Baginda Nabi bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ
وَالشَّبَّ وَيُؤْجِحِيهِ إِلَى الْكُفْرِ

”*Jauhilah sifat hasut atau dengki karena sifat hasut itu akan memakan amal kebaikan*”. Bagaikan api yang memakan kayu-kayu yang kering dan juga sifat hasut akan mendatangkan kekufuran dalam arti tidak mengakui nikmat Allah SWT. Ketika ada orang yang rajin shalat, ada orang yang rajin puasa, ada orang yang rajin bersedekah,

orang yang rajin menolong orang lain tetapi dalam suatu saat ia mempunyai sifat dengki, ia mempunyai sifat hasut maka semua amal yang dilakukan akan hangus akan hilang ditelan banjir kedengkian itu. Sehingga sangat bahaya sekali jika orang memelihara sifat hasut, amal-amal kebaikan dengan susah payah yang ia lakukan mungkin sudah tidak ada bekasnya, mungkin sudah tidak akan berpahala apalagi diterima Allah SWT.

2. *إِلْفَاضًا إِلَى فِعْلِ الْمَعَاصِي* "Hasut akan mengajak pemiliknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan maksiat".

لَا يَخْلُ عَنْ الْغِيْبَةِ وَالْكَذِبِ وَالشَّدْمَةِ "Orang yang mempunyai sifat dengki pasti akan merembet untuk melakukan menggunjing, melakukan kebohongan-kebohongan", agar orang itu tentunya akan mempengaruhi orang lain lagi. Agar orang lain percaya dengan apa yang ia sampaikan kemudian sifat hasut juga akan mengajak pada sifat adu domba. Karena apa? Ketika kita tidak menyukai apa yang dimiliki orang lain akan semaksimal mungkin mencari cara agar orang lain itu tidak akan mendapatkannya atau nikmat itu akan hilang dari orang itu yang akhirnya timbulah perpeccokan, timbulah perkelahian bahkan yang paling berbahaya timbulah kebencian dalam waktu yang lama.

3. حِرْمَانِ الشَّفَاعَةِ ”Ia akan terhalang memperoleh syafaat atau

pertolongan dari baginda Nabi di Yaumul Qiamah nanti”. Sesuai

dengan sabda Nabi لَيْسَ مِنِّي ذَوَا حَسَدٍ وَلَا ذَوَا مَسَمَةٍ وَلَا ذَوَا كَهَانَةٍ وَلَا أُنَامِنُهُ

”Tidak termasuk umatku dalam arti bukan orang yang memperoleh syafaatku adalah orang yang punya sifat dengki atau iri dan juga orang yang punya sifat pengadu domba dan juga tidak akan mendapatkan syafaatnya orang-orang yang menjadi peramal dan juga tidak akan mendapat syafaatnya orang yang menjadi penipu”. Ketika orang yang sudah meninggalkan dunia maka tidak akan ada yang bisa menolong kecuali amal-amalnya dan juga tidak akan ada yang bisa menolongnya kecuali syafaat dari Rasulullah, tetapi syafaat baginda Nabi tidak akan diberikan kepada orang-orang yang mempunyai sifat dengki atau hasut.

4. دُخُولِ النَّارِ ”Akan mengajak pemiliknya untuk masuk ke neraka”.

Padahal tidak ada seorangpun yang ingin masuk ke neraka, semua orang berdoa agar masuk ke surga, semua orang berdoa agar selamat dunia dan akhirat, semua orang berdoa agar mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat. Tetapi doa ini tidak akan terkabul, doa ini tidak akan bermanfaat bagi orang-orang yang punya sifat hasut dan dengki.

Ada lima golongan yang masuk neraka

- a. *الاصْرَاءُ بِالْجُورِ* "Pemimpin atau pemerintah yang menyeleweng".

Menggunakan jabatan tidak sesuai dengan aturan yang ada, menggunakan jabatannya untuk kesempatan memanipulasi atau menggunakan jabatan untuk berbuat kejahatan.

- b. *الدَّهَّاقِينَ بِالْكِبْرِ* "Orang yang bodoh tetapi sombong".

Sudah bodoh tetapi tidak mau merendahkan diri, dia tidak tahu tetapi tidak mau belajar untuk tahu, dia tidak bisa tetapi tidak mau belajar untuk bisa bahkan menyombongkan dirinya, menghina orang-orang yang tidak bisa padahal dirinya juga tidak bisa. Kebodohannya bukannya mendatangkan kerendahan hati tetapi malah mendatangkan kesombongan. Orang-orang seperti inilah yang akan masuk ke neraka.

- c. *التَّجَارِبِ بِالْخِيَانَةِ* "Para pedagang yang tidak amanah". Para

pedagang yang khianat dengan barang dagangannya. Apakah ia khianat dalam timbangannya, apakah ia khianat barang yang ia dagangkan, ia khianat dengan harganya, apakah khianat dengan orang yang mempercayainya para pedagang yang seperti ini diancam untuk masuk neraka, tetapi sebaliknya ketika ada pedagang yang jujur mungkin dia lah yang akan pertama masuk surga.

d. *"Orang yang menerima kebodohnya dan melaksanakan kemaksiatan dan kerusakan"*. Orang yang suka berbuat maksiat karena kebodohnya ketika diingatkan oleh orang lain dia tidak mau dengan alasan tidak tau. Minum-minuman keras ia lakukan karena kebodohnya, shalat ditinggalkan karena kebodohnya, tidak pernah menolong orang lain karena kebodohnya dan sikap seperti ini dipertahankan maka orang seperti inilah yang pasti masuk neraka, karena apa dia tidak mau berusaha untuk tahu ke arah yang lebih baik, dia tidak berusaha untuk tahu bagaimana caranya untuk menjadi orang yang lebih baik.

e. *أَلْعُلَمَاءِ بِالْكِبْرِ* *Ulama yang dengki atau iri"*. Ketika ada orang lain yang dianggap juga ulama mempunyai murid yang banyak ia iri memprovokasi orang-orang agar tidak mengajikan anaknya ke orang itu, menceritakan kejelekan orang itu walaupun ia pandai, walaupun ia alim tetapi karena punya sifat hasut maka ia nantinya akan dimasukkan ke dalam neraka.

Pendengar RSP yang berbahagia

Kemudian bahaya sifat hasut yang selanjutnya

5. *إِلَى إِضْرَارِ الْغَيْرِ* *"Mendatangkan bahaya bagi orang lain,*

tentunya orang yang ia hasuti". Orang yang hasut selalu iri dengan kenikmatan yang diperoleh oleh orang lain, orang yang hasut pasti

berkeinginan agar nikmat orang lain itu sirna dengan keinginan ini untuk menempuh segala cara, kalau cara itu berhasil pasti orang lain akan dirugikan. Ketika ada orang lain mendapatkan uang yang begitu banyak dengan sifat hasutnya tentunya orang ini akan berusaha agar uang itu habis, ketika ada orang lain mendapatkan kenikmatan ia akan selalu berusaha agar kenikmatan itu hilang, ketika ada orang lain mendapatkan harta yang berlimpah ia akan menempuh segala cara agar harta yang ada pada orang lain itu hilang. Dan sepertinya akan berjalan terus selama ia mempunyai sifat hasut sehingga akan mendatangkan bahaya, mendatangkan *kemadhorotan* bagi orang lain, apakah dalam waktu yang singkat atau dalam waktu yang lama orang hasut pasti membuat bahaya kepada orang lain.

6. *التَّعَبَ وَالْهُمُّ مِنْ غَيْرِ فَايْدَةٌ* ”Orang yang hasut akan selalu merasa *sulit*”. Akan selalu merasa susah padahal kesulitan dan kesusahan ini tidak akan memberikan manfaat baginya. Orang yang hasut hanya berpikir bagaimana caranya agar kenikmatan hilang dari orang lain, orang yang hasut hanya berpikir bagaimana harta orang lain habis, bagaimana kesenangan orang lain itu hilang, bagaimana pangkat yang dijabat oleh orang lain tergeser dan sebagainya. Dalam waktu-waktunya dengan pikiran seperti itu akan menyusahkan dirinya, ia membuat kesulitan pada dirinya padahal sama sekali kesulitan itu tidak

akan memberikan manfaat karena yang dialami orang lain tidak akan mempengaruhi baginya.

7. *عُمِيَ الْقَلْبُ حَتَّى يَكَادُ وَلَا يَفْقَهُمْ حُكْمًا مِنْ أَحْكَامِ اللَّهِ* "Hatinya akan

menjadi buta", sehingga seolah-olah orang yang punya hasut itu tidak tahu tentang hukum-hukum Allah SWT. Segala cara ia tempuh untuk menghilangkan kenikmatan yang dicapai orang lain baik cara itu halal atau haram, cara itu benar ataupun tidak, cara itu taat atau sesat tetap ia lakukan. Ia sudah gelap mata dan gelap hati karena sudah terpengaruh oleh sifat hasut, ia hanya berprinsip bagaimana kenikmatan itu tidak ada pada orang lain. Dia hanya berpikiran jangan sampai orang lain mendapatkan kenikmatan, dia hanya berpikiran jangan sampai orang lain senang dan sebagainya. Sehari-harinya, waktunya, pikirannya terisi dengan pikiran seperti itu sehingga hatinya pun menjadi buta. Jika hatinya buta tentu akan menjadi keras dengan hati yang keras ini susah untuk mendapatkan nasihat.

8. *الْحُرْمَانُ وَالْحِرْلَاتُ* "Akan mendapatkan penghalang dan juga akan

mendapatkan kehinaan". Penghalang dari kebaikan orang lain, penghalang dari nikmat Allah SWT, penghalang dari *syafaat* baginda Nabi, penghalang dari teman-teman dan sebagainya. Dengan hasut orang itu tidak akan berpikir dengan jernih, karena hasut pikirannya selalu negatif dan tidak akan menerima kenikmatan dari orang lain.

Pikiran selalu terhalang sehingga ia tidak mungkin damai dengan orang-orang yang ia hasut juga akan mendatangkan kehinaan pada dirinya. Ketika orang ini dihasut maka orang lain tidak akan membelanya, ketika orang lain tahu bahwa dia iri tidak akan ada orang yang memuji, ketika orang lain tahu dengan sifat irinya merugikan orang lain maka tentunya banyak orang-orang yang mencaci makinya, yang akan menyalahkannya dan tidak akan berteman dengan nya. Akan menjadi orang menghina, tidak dihargai oleh orang lain karena kesalahannya sendiri memelihara sifat hasut.

Pendengar RSP yang berbahagia

Pada kesimpulannya hasut adalah sifat yang akan menghanguskan amal-amal kebaikan kepada pemiliknya. Dengan hasut akan mengajak pemiliknya kepada hal-hal yang tidak baik, kepada kemaksiatan sehingga apabila hasut ini tidak segera dihilangkan, tidak segera dicegah maka ia akan menggerogoti dirinya, akan menghancurkan amal-amalnya, akan menghancurkan kebersihan pikirannya dan kebersihan hatinya. Oleh karena itu pendengar RSP yang berbahagia marilah kita selalu berdoa dan berusaha agar hasut itu tidak mempengaruhi dan tidak ada pada diri kita. Semoga dengan pertolongan Allah SWT kita tidak akan terkena penyakit hasut.

Demikian yang kami sampaikan....

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

CIRI-CIRI ORANG BERTAKWA

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pendengar RSP yang berbahagia dan dimuliakan Allah SWT

Marilah kita selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikanNya, *syukur bil qalbi syukur* dengan hati dengan cara ridho atas segala apa yang diberikan Allah kepada kita. Ketika kita ridho apa yang diberikan Allah berarti kita berusaha syukur bil *qalbi*, syukur nikmat dengan hati, kemudian syukur bil *arkan* syukur dengan anggota tubuh kita dengan kemampuan pikiran kita, kemampuan harta kita untuk menggunakannya dalam segala kebaikan dalam segala ibadah dan untuk menghindarkan diri kita dari kemaksiatan dan dari kemungkarannya, apabila kita sudah bisa melaksanakan itu berarti kita sudah syukur bil *arkan* dan juga tidak ketinggalan kita harus syukur bil lisan syukur dengan ucapan dengan mengucapkan kalimat-kalimat syukur, kalimat-kalimat tasbih dan kalimat-kalimat pujian kepada Allah SWT, dengan banyak berdzikir, membasahi lisan kita dengan ingat kepada Allah SWT. Jika kita bisa bersyukur dengan ketiga-tiganya syukur bil *qalbi*, syukur bil *arkan* dan syukur bil lisan insya Allah kita termasuk orang yang bersyukur yang sudah dijanjikan oleh Allah ditambahkan nikmatnya.

Pendengar RSP yang berbahagia

Selanjutnya tak lupa shalawat dan salam marilah selalu kita sanjungkan kepada baginda nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan ajarannya, membawa manusia dari jalan yang gelap menuju

jalan yang terang benderang, menuju jalan keamanan dan jalan keselamatan di dunia maupun di akhirat dan juga satu-satunya nabi yang punya hak yang sangat istimewa yaitu memberi *syafaat* kepada umatnya kelak di Yaumul *Qiamah* ketika pada waktu itu tidak ada pertolongan, ketika pada waktu itu tidak ada bantuan, ketika waktu itu tidak ada orang yang bisa menolong kecuali pertolongan Allah SWT dan *syafaat* dari baginda Nabi Muhammad SAW, semoga dengan kita sering melantunkan shalawat kita termasuk umat beliau yang nanti mendapat *syafaatnya*, amin ya robbal alamin.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Sebelum kita melakukan kegiatan seperti biasa setiap malam jum'at yaitu tahlilan dan membaca yasin marilah sedikit kita mengingatkan kepada diri kita, memberikan sedikit mauidhoh hasanah yaitu mauidhoh yang disampaikan oleh khalifah Usman bin Affan

خَمْسٌ هُنَّ عَلَامَةُ الْمُتَّقِينَ

"Ada lima tanda-tanda orang yang bertakwa".

1. *أَوْلَاهَا أَنْ لَا يَجْلِسَ إِلَّا مَنْ يَصْلِحُ الدِّينَ* yang pertama tanda-tanda

orang bertakwa adalah Dia tidak bergaul, dia tidak bercampur kecuali dengan orang-orang yang memperbaiki agamanya tentunya orang itu adalah orang-orang yang rajin belajar, orang-orang yang giat bekerja dan orang-orang yang beramal soleh. Dalam sebuah kitab disebutkan seorang teman akan cepat mempengaruhi kepribadian temannya

bagaikan bara yang berada dalam pasir. Ketika kita termasuk bara kemudian masuk ke dalam pasir tidak lama akan mati karena terpengaruh oleh pasir-pasir begitu juga ketika kita bergaul dengan orang-orang yang tidak soleh, orang-orang yang tidak baik dalam tinjauan agama tentunya lama kelamaan dan sedikit demi sedikit akan terpengaruh dan kita akan menjadi orang yang tidak soleh, dan ketika kita bisa bergaul dengan orang-orang soleh, orang-orang yang memperhatikan agama maka kita sudah termasuk dari ciri-ciri orang yang bertakwa.

2. إِذَا أَصَابَهُ شَيْءٌ عَظِيمٌ مِنَ الدُّنْيَا بَرَاهُ وَبَالًا ”Ketika kita diberi sesuatu

yang besar, mendapat suatu kenikmatan yang besar dalam masalah dunia kita menganggap itu adalah cobaan karena apa? Karena apa yang diberikan Allah kepada kita itu selain nikmat itu juga cobaan. Cobaan apakah kita bisa membawa amanah harta itu, apakah kita bisa mendermakan apa yang diberikan oleh Allah, apakah kita bisa menggunakannya dengan aturan-aturan yang ada karena sesungguhnya ketika harta itu ada pada diri kita maka harta itu akan mempengaruhi diri kita, ketika semakin banyak harta yang kita punya maka semakin habislah waktu kita untuk memperhatikan harta itu tetapi ketika kita berdasarkan amanah dari apa yang kita punya maka insya Allah bukan harta yang mempengaruhi kita tetapi kita yang akan mengatur harta itu, harta itu kita zakatkan, harta itu kita infak kan, harta itu kita

sedekahkan, harta itu kita gunakan untuk kemaslahatan masyarakat sehingga banyak orang-orang yang menerima kemanfaatan harta itu, banyak masyarakat yang merasakan kegunaan dari harta itu hingga semakin banyak orang yang mendoakan kita agar menjadi orang yang berharta dan dengan doa-doa mereka insya Allah kita akan tetap menjadi orang kaya yang banyak bersyukur dan ketika kita sudah mampu bersyukur, ketika menjadi orang kaya maka kita termasuk salah satu dari ciri-ciri orang yang bertakwa.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Kemudian ciri-ciri orang yang bertakwa selanjutnya

3. إِذَا أَصَابَهُ شَيْءٌ قَلِيلٌ مِنَ الدُّنْيِ اعْتَنِمَ ذَلِكَ ”Ketika kita mendapat sesuatu

yang kecil dalam urusan agama atau dalam masalah agama maka kita memanfaatkan hal itu benar-benar”. Ketika kita mendengarkan pengajian walaupun sedikit kita angan-angankan kemudian kita amalkan, ketika kita bisa melakukan salah satu ibadah sunnah kita langgengkan ibadah itu, ketika kita sudah bisa sedikit bersedekah maka kita teruskan sedekah itu, ketika kita sudah bisa membiasakan dzikir kita biasakan hal itu sehingga kita akan terbiasa dengan hal-hal yang kecil dengan kategori ibadah, kalau kita sudah seperti itu insya Allah lama kelamaan ibadah kita akan bertambah baik ibadah lisan, ibadah *arkan*, maupun ibadah yang berupa kita *lantarkan* dengan harta kita tetapi sebaliknya kalau kita meremehkan suatu yang kecil dalam

urusan agama maka sampai kapanpun kita tidak akan menambah dalam ibadah kita, kita menganggap sepele shalat-shalat sunnah, kita menganggap sepele berdermawan dengan harta, kita menganggap sepele menolong orang lain, kita menganggap sepele dengan memberi bantuan kepada orang lain padahal itu sangat bermanfaat, kalau kita sering berpikiran seperti itu maka kapan kita bisa berlatih untuk menambah ibadah pada diri kita, tetapi kita yakin dengan awal mula yang sedikit, dengan awal mula yang kecil insya Allah lama kelamaan kita bisa menambah waktu ibadah, kita bisa menambah daya ibadah kita sehingga kita nanti termasuk orang-orang yang selalu beribadah.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Yang ke empat dari ciri-ciri orang yang bertakwa

4. لَا يُمْلَأُ بَطْنُهُ مِنَ الْحَلَالِ خَوْفًا إِنَّ يُخَالِطَهُ حَرَامٌ ”Tidak banyak makan

walaupun harta itu diperoleh dengan halal karena khawatir barangkali harta itu tercampur dengan suatu yang haram”. Masya Allah, apabila kita mau berhati-hati seperti itu maka kita akan menjadi orang yang bersih, karena ketika daging manusia ada yang diproduksi dengan harta yang haram, dengan makanan yang haram berarti kita telah menciptakan api dalam diri kita, kita akan selalu panas, kita tidak akan bisa menerima kebenaran, kita tidak akan mudah menerima peringatan dari orang lain karena makanan-makanan yang kita konsumsi selalu tercampur dengan perkara yang haram. Tetapi

alangkah baiknya walaupun kita yakin harta yang kita peroleh itu halal, walaupun kita mantap bahwa kita tidak mencampurkan dengan barang yang haram alangkah baiknya kalau kita menggunakan atau memakan harta itu tidak berlebihan secukupnya saja, ketika kita cukup makan dalam sehari satu sampai tiga piring maka cukup itu saja, kalau mungkin akan tersisa lebih baik kita sedekahkan kepada orang lain. Karena ada tiga orang yang walaupun tidak melakukan kejahatan, yang walaupun tidak melakukan kemaksiatan tapi akan dibenci oleh Allah SWT.

- Orang yang bercerai
- Orang yang makan sampai kekenyangan
- Orang yang sombong walaupun dengan kenyataan yang ada

Pendengar RSP yang berbahagia

Kalau kita bisa menjaga diri kita dari makanan-makanan yang haram, dari makanan-makanan yang subhat insya Allah diri kita akan selalu giat beribadah, lisan kita akan selalu giat dalam berdzikir, pikiran kita akan selalu jernih dan positif sehingga jalan menuju menjadi orang yang bertakwa semakin mudah dan itu juga termasuk salah satu ciri-ciri orang yang bertakwa.

Pendengar RSP yang berbahagia, kemudian ciri-ciri yang ke

5. *يَرَى النَّاسَ كُلَّهُمْ قَدْ نَجَوْا وَيَرَى نَفْسَهُ قَدْ هَلَكَتْ* ”Menganggap orang

lain selain kita akan selamat semua baik di dunia maupun di akhirat

dan sebaliknya menganggap bahwa diri kitalah yang akan celaka”, karena kejelekan amal kita, karena kejelekan perbuatan kita, karena kekotoran pikiran kita dan karena yang lain sehingga diri kita selalu khawatir kalau kita tidak akan diterima Allah SWT, sehari-hari kita hanya bersedih, sehari-hari kita hanya khawatir, sehari-hari kita berusaha semaksimal mungkin agar amal kita diterima Allah SWT karena kita beranggapan bahwa diri kitalah yang amalnya tidak diterima Allah SWT sedangkan orang lain kita anggap semuanya selamat karena amalnya diterima Allah SWT. Tidak sebaliknya fakta sering kita dengar kesalahan orang lain yang begitu kecil sering kita melihatnya tetapi kesalahan yang besar pada diri kita, kita tidak menghiraukannya.

Pendengar RSP yang berbahagia

Kalau kita berpikiran seperti pepatah itu tentunya kita menganggap diri kita akan selamat dan orang lain celaka, padahal sebaliknya belum tentu amal kita akan diterima karena mungkin dalam diri kita ada sedikit kesombongan, belum tentu amal kita diterima karena mungkin dalam hati kita ada sedikit kebanggaan, kita tidak akan diterima karena mungkin diri kita tidak bersyukur kepada Allah SWT, amal kita tidak akan diterima karena mungkin niat kita yang tidak baik dan sebagainya sedangkan orang lain yang kita tidak tahu hatinya barangkali saja walaupun amal mereka kelihatannya tidak lebih baik dari kita tetapi ternyata mereka ikhlas, tetapi ternyata mereka lebih khusyu’, tetapi

ternyata mereka merasa rendah diri, tidak merasa sombong sehingga amal mereka lebih diterima daripada kita dan kalau kita bisa menganggap keyakinan seperti itu kita tidak akan selamat sedangkan orang lain pasti selamat itu termasuk ciri-ciri orang yang bertakwa tetapi apabila dengan kita semakin memperbaiki diri kita.

Pendengar RSP yang berbahagia

Siapa orang yang bertakwa, kita kembali kepada pengertian takwa yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semaksimal mungkin sekuat tenaga semua larangan Allah, larangan-larangan yang kita tahu, larangan-larangan yang sering kita dengar, larangan-larangan yang sering disampaikan melalui pengajian-pengajian mari kita tinggalkan, kita jangan menganggap bahwa larangan itu sudah ketinggalan zaman dan sebaliknya selama itu menjadi perintah Allah walaupun kita rasakan berat mari kita laksanakan semampu kita dan alangkah lebih baik kalau kita tambah dengan sunnah-sunnah, tidak hanya fardhu ain saja kita laksanakan tetapi mari sedikit demi sedikit kita tambah dengan sunnah-sunnah karena manfaat dari ibadah sunnah disamping menambah pahala, menambal dari kekurangan-kekurangan ibadah yang kita lakukan dalam ibadah fardhu. Kalau kita perumpamakan ibadah fardhu 60 mungkin kita baru bisa melaksanakan hanya 40 kurang 20 haruslah kita tambahi yaitu dengan melaksanakan sunnah-sunnah.

Pendengar RSP yang berbahagia

Semoga kita termasuk orang-orang yang bertakwa dengan cara menilai diri kita, apakah kita termasuk kedalam lima orang yang mempunyai ciri-ciri bertakwa, apakah kita sudah termasuk orang yang selalu bergaul dengan orang yang soleh, apakah kita sudah termasuk orang yang merasa sedih apabila mendapat kenikmatan dunia yang besar, apakah kita termasuk orang yang bangga, orang yang senang jika mendapat penambahan sedikit dalam ibadah, apakah kita termasuk orang yang tidak memenuhi perut kita dengan makanan-makanan yang halal karena khawatir tercampur dengan makanan-makanan haram, apakah kita sudah melihat orang lain akan lebih selamat daripada diri kita, dan menganggap diri kita tidak akan selamat dibandingkan dengan orang lain. Kalau kita sudah seperti itu insya Allah kita sudah termasuk orang yang bertakwa tetapi tidak hanya sampai disitu tetapi harus menjaganya sampai mati.

Pendengar RSP yang berbahagia

Demikian *mauidhaah hasanah* pada malam hari ini semoga bermanfaat bagi saya pribadi, pendengar sekalian dan semoga bisa mengantarkan kita menjadi orang-orang yang bertakwa. Amin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

RACUN MEMATIKAN

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarokatuh

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia dan dimuliakan oleh Allah SWT

Marilah kita selalu bersyukur kepada Allah SWT syukur dengan nikmat yang telah diberikanNya, yaitu nikmat yang paling besar yang diberikan kepada kita yaitu nikmat iman dan Islam, karena dengan iman dan Islam kita sudah memperoleh tiket menjadi penghuni surga karena salah satu syarat menjadi penghuni surga adalah iman dan Islam. Selain kenikmatan itu juga kenikmatan yang jarang kita akui, yang jarang kita syukuri, yang sering kita abaikan yaitu nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan. Berapa banyak uang yang kita keluarkan jika kita tidak sehat, berapa banyak waktu yang kita curahkan ketika kita tidak sehat, betapa rugi dalam bisnis kita dalam perdagangan kita apabila diri kita tidak sehat oleh karena itu patut kita syukuri, kita sering merasa sehat itu sebuah nikmat ketika kita sudah sakit kita sering merasakan manfaatnya kaki sehat ketika kaki kita sulit untuk berjalan, sering kita tidak menganggap bahwa merasakan makanan enak itu adalah kenikmatan sebelum kita diberi rasa pahit pada lidah kita itu termasuk nikmat kesempatan. Jarang kita mensyukuri berupa nikmat kesempatan ketika sudah terdesak waktu baru kita tahu kalau waktu itu begitu bermanfaat, waktu adalah nikmat. Ketika kita tidak bisa tidur dan ternyata sudah sampainya waktu untuk aktivitas kita baru merasa kalau waktu istirahat adalah sebuah kenikmatan, ketika kita sudah terdesak oleh umur yang tua sementara kita belum beribadah, kita belum banyak bersedekah kita baru merasa bahwa umur

adalah sebuah kesempatan dan kesempatan adalah nikmat dari Allah SWT, oleh karena itu marilah kita jangan lupa selalu mensyukuri nikmat-nikmat itu. Karena nikmat Allah yang sangat banyak yang tidak bisa kita hitung tentunya kita tidak bisa mensyukurinya satu persatu tetapi kalau kita merasakan bahwa kenikmatan Allah itu selalu ada pada diri kita maka kita harus selalu bersyukur kepada-Nya, syukur bil *qalbi* dengan hati, syukur bil lisan dengan banyak berdzikir, kemudian syukur bil *arkan* dengan kekuatan pikiran, kekuatan harta dan kekuatan tubuh kita untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Pendengar RSP yang berbahagia

Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW karena beliau satu-satunya nabi yang bisa menjamin dan memberikan *syafaat* atau pertolongan kepada umatnya yang salah satunya adalah kepada umat-umat yang banyak mendengungkan shalawat kepadanya di Yaumul *Qiamah* nanti digambarkan betapa hiruk pikuknya suasana, betapa kacaunya manusia, betapa susahnyanya manusia sehingga manusia banyak mencari pertolongan kesana kemari, dari mulai Nabi Adam sampai Nabi Isa as ternyata mereka tidak ada yang bisa menolong tetapi ketika mereka sampai kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka baginda nabi memberikan pertolongan kepada mereka untuk menyelamatkan mereka dari celaka yaitu kepada mereka yang cinta kepada Nabi melakukan sunah-sunahnya, menjalankan perintah-perintahnya dan orang-orang yang sering mendengungkan bacaan shalawat

kepadanya, semoga dengan sering kita membaca shalawat termasuk orang-orang yang mendapatkan pertolongan dari beliau kelak di Yaumul *Qiamah*. Amin ya robbal alamin....

Pendengar RSP yang berbahagia

Dalam sebuah *makolah* yang telah disebutkan

خَمْسَةُ أَشْيَاءٍ سَمَّ قَائِلٍ وَخَمْسَةُ آخَرَى تَرِيَّاقَةٌ

”Ada lima perkara yang merupakan racun yang sangat mematikan tetapi juga ada lima perkara yang merupakan penawar dari racun yang mematikan”. Apa lima perkara itu

1. Dunia dan seisinya adalah racun yang mematikan, kenapa? Karena dengan kita masuk ke bumi, alam dunia ini akan mempengaruhi kita, dunia ini akan merayu kita untuk cinta kepadanya padahal ketika manusia sudah cinta kepada dunia maka manusia akan mengesampingkan cinta kepada penciptanya. Dan tentunya cinta kepada dunia ini disamping memang sudah asalnya seperti itu juga diperbesar oleh godaan setan, penampilan dunia selalu menarik, penampilan dunia selalu menjadi rebutan, penampilan dunia selalu tidak bisa disampingkan hanya orang-orang yang bertakwa hanya orang-orang yang diberi pertolongan Allah, itulah yang bisa mengingatkan tetapi ada penawarnya agar dunia ini tidak bisa meracuni kita. Kita harus siapkan penawarnya agar kita tidak terkena racun dunia yaitu *zuhud*. *Zuhud* adalah kita tidak menggantungkan sesuatu kepada dunia, kita tidak tergantung pada dunia walaupun harta

dunia itu berada disekitar kita. Ketika punya mobil maka kita tidak ketergantungan dengan mobil itu, ketika kita punya rumah tidak ketergantungan dengan rumah itu, ketika kita punya uang merasa nyaman atau merasa bahaya dengan uang itu, ketika kita punya hp tidak merasa ketergantungan dengan hp itu dalam arti adanya harta atau tidak adanya harta itu sama bagi diri kita kalau kita sudah bisa seperti itu berarti kita sudah memiliki sifat *zuhud* sifat yang tidak mengedepankan dunia

Pendengar RSP yang berbahagia

Ada sebuah cerita ada seorang kiai yang mobilnya mewah, rumahnya megah, hartanya berlimpah sedangkan yang lain ada seorang pengemis yang selalu membawa batok kelapa untuk alat memintaminta dalam sebuah waktu dua orang ini bertemu sang pengemis berkata kepada pak kiai, pak kiai panjenengan itu sudah jadi kiai koq tidak *zuhud*, mobil pak kiai mewah, rumahnya megah, hartanya berlimpah bagaimana nanti para santri dan umatnya kalau kiai nya saja tidak seperti ini, sang kiai juga balik bertanya kepada sang pengemis; pengemis, kamu itu sudah tidak kaya tetapi kenapa kamu tidak bisa *zuhud* lho buktinya apa pak kiai saya tidak bisa *zuhud*, saya tidak punya kendaraan, saya tidak punya rumah, saya tidak punya sawah dan lain sebagainya berarti saya kan *zuhud* tidak seperti itu kata pak kiai, orang *zuhud* adalah orang yang tidak punya ketergantungan sesuatu, orang yang tidak merasa rugi atau tidak merasa senang ketika

berhadapan dengan sesuatu harta benda tetapi kalau kamu coba batok kelapa kamu tinggalkan gimana perasaan kamu tentunya kamu akan merasa tidak punya alat untuk mengemis, punya ketergantungan dengan batok kelapa itu berarti walaupun miskin kamu belum *zuhud* tetapi kalau saya kata pak kiai, insya Allah saya sudah berusaha *zuhud* karena apa saya sudah tidak merasa senang punya mobil, saya tidak merasa bangga dengan punya rumah mewah juga saya tidak merasa senang dengan harta yang berlimpah karena apa semua itu akan kita tinggalkan ketika mati nanti dari cerita ini bisa kita ambil kesimpulan bahwa orang yang berharta belum tentu tidak bisa *zuhud* dan sebaliknya orang yang tidak punya harta juga belum tentu tidak akan cinta kepada dunia tergantung dari i'tikad dan keyakinan dari masing-masing kalau keyakinannya bahwa harta tidak akan memberikan manfaat, dan tidak akan memberikan kerugian ketika meninggalkannya maka ia sudah punya perasaan *zuhud*. Tetapi ketika kita sudah ketergantungan tanpa harta itu kita tidak bisa apa-apa berarti kita tidak punya perasaan *zuhud*.

Pendengar RSP yang berbahagia

Dunia adalah racun dan penawarnya adalah *zuhud*. Kemudian racun yang ke dua adalah

2. *الْمَالُ سُمٌّ قَاتِلٌ وَتَرْيَاقُهَا الزَّكَاةُ* "Harta benda adalah racun yang

mematikan dan penawarnya adalah zakat". Banyak orang yang

beranggapan ketika mengeluarkan zakat maka hartanya akan berkurang, ketika hartanya sudah sampai batas waktunya zakat banyak orang yang sengaja mengurangnya agar tidak sampai pada batas kewajiban zakat, padahal sebenarnya zakat itu adalah kotoran dari harta orang kaya yang seharusnya menjadi hak orang-orang yang fakir miskin, orang-orang yang berhak menerima zakat. Kalau ada harta yang berlimpah tidak dizakati berarti hartanya tercampur dengan kotoran-kotoran yang mungkin bagi orang yang khos yang bisa melihat harta itu tercampur dengan kotoran-kotoran yang menjijikan, seumpama orang yang khos itu diberi pun tidak akan menerima.

Pendengar RSP yang berbahagia

Bukan orang kaya saja yang wajib mengeluarkan zakat, orang yang tidak kaya pun bisa memberikan zakat, kalau belum sampai pada batas kewajiban zakat maka anggaplah itu sedekah. Karena apa sedekah itu disamping akan menolak bala dan juga akan melipat gandakan harta kita, semakin banyak harta yang kita sedekahkan dengan ikhlas semakin banyak pula harta yang akan kita terima

الْحُسْنَةُ بِأَجْرِ عَشْرِ أَمْثَالِهَا

"Satu kebaikan akan diberi pahala sepuluh kali lipatnya".

Mari kita coba, coba kita sedekahkan harta kita seratus ribu rupiah maka pasti kita akan mendapat satu juta, kalau kita sedekah sepuluh ribu rupiah maka pasti kita akan mendapat seratus ribu rupiah tetapi kapan waktunya kita tidak bisa menentukannya dan bentuknya apa kita

juga tidak tahu yang jelas Allah berjanji satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat.

Pendengar RSP yang berbahagia

Racun yang ketiga yang sering kita kenal yaitu

3. **اَلْكَلَامَ سُمَّ قَائِلٍ وَذَكَرَ اللّٰهُ يُرِيَاقَهَا** ”berbicara atau membicarakan

sesuatu dengan orang lain ini adalah racun yang mematikan”, kenapa? Karena sering pembicaraan kita terdapat unsur menggunjing, ada unsur sombong, takabur, dalam ngobrol kita sering membanggakan diri, dalam ngobrol kita sering mengungkit amal baik kita kepada orang lain, sering terungkap kalimat-kalimat yang jelek semua ini racun kalau kita tidak punya penawarnya tentunya semua yang kita bicarakan dan semua yang kita keluarkan dari mulut kita nantinya akan meracuni diri kita sendiri sampai kita mati tetapi apabila kita punya penawarnya insya Allah kalimat-kalimat yang kita keluarkan bisa kita imbangi dan kita selamatkan apa penawarnya, penawar dari kalimat yang merupakan racun adalah zikir kepada Allah, ingat kepada Allah. Kalau kita banyak berbicara dengan orang lain maka kita harus mengimbangnya dengan banyak berdzikir kepada Allah, kalau kita banyak membaca berita-berita yang jelek, berita-berita yang mengandung provokasi, gunjingan dan lain sebagainya maka imbangilah dengan memperbanyak bacaan Al-Qur’an dan membaca bacaan-bacaan dzikir apabila kita sering menyalahkan orang lain, kita

tidak menerima perkataan orang lain maka marilah kita imbangi dengan sering bermunajat, bisik-bisik dan berdialog dengan Allah SWT dengan banyak berdzikir, berdoa kepada Allah SWT sehingga apa yang kita bicarakan sudah punya penawarnya.

4. Umur, umur kita adalah racun yang mematikan, mau tidak mau manusia umurnya sudah dibatasi, ada yang batasannya pendek, ada yang batasannya panjang sehingga kadang-kadang ada orang lain yang jenuh, ada orang lain yang menginginkan kepergiannya. Kalau umur itu kita biarkan berlalu begitu saja berarti kita sudah meracuni diri kita dengan umur itu, racun itu akan menggerogoti diri kita, akan menggerogoti amal-amal kita, akan menggerogoti kehidupan kita di dunia sampai batas waktu kita di dunia. Tetapi apabila kita punya penawarnya insya Allah umur itu tidak akan menjadi racun yang mematikan bahkan bisa menjadi madu yang menyembuhkan apa penawar dari racun itu yaitu taat, taat kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah. Apabila dalam sebagian umur kita lebih besar takwa atau taat kepada Allah dan Rasulullah maka insya Allah kita menjadi orang yang selamat dan umur itu bukannya meracuni malah akan memberi kekuatan pada kita tetapi sebaliknya jika umur itu kita gunakan untuk hal-hal yang tidak baik, prosentase taat kita lebih kecil dibanding dengan kemaksiatan, berarti umur kita benar-benar menjadi racun yang mematikan dan merugikan yang akhirnya akan menyusahkan kita. Naudzubillah himindzalik...

Pendengar RSP yang berbahagia

5. *جَمِيعُ السَّنَةِ سُمٌّ قَائِلٌ وَشَهْرُ رَمَضَانَ يَرْكُ فَهَهَا* Dalam satu tahun semuanya

adalah racun, bulan-bulan dari bulan muharam sampai bulan dzulkoidah, dzulhijah semua adalah racun bagi kita. Apabila kita tidak bisa memanfaatkan bulan itu berarti kita sudah menggerogoti umur kita dengan racun tetapi ada satu penawar dalam bulan itu, yaitu bulan ramadhan, jadi bulan ramadhan adalah bulan penawar dari bulan-bulan yang ada dalam setahun. Jika kita bisa memanfaatkan bulan ramadhan dengan semaksimal mungkin untuk beribadah, mengisinya dengan hal-hal ibadah, melaksanakan kewajiban-kewajiban di bulan ramadhan, menambah kesunahan-kesunahan di bulan ramadhan maka insya Allah waktu dalam setahun akan menjadi manfaat bagi kita, bukan menjadi racun lagi tetapi menjadi obat penguat, menjadi madu yang memaniskan hidup kita dan menjadi harapan kita untuk selamat di hari kemudian atau di akhirat. Amin ya robbal alamin.

Pendengar RSP yang berbahagia

Itulah lima racun yang selalu kita hadapi di kehidupan sehari-hari, racun dunia, racun harta, racun berbicara, racun umur dan racun setahun tetapi juga ada lima penawarnya yang harus kita punya, ada lima benteng, ada lima penghalang dari racun-racun itu agar tidak mempengaruhi kita yaitu *zuhud* untuk melawan racun dunia, zakat untuk melawan racun harta, kemudian dzikir kepada Allah untuk

melawan racun-racun berbicara, taat untuk melawan racun umur dan bulan ramadhan kita manfaatkan untuk melawan racun-racun setahun. Semoga kita bisa memiliki penawar-penawar itu dan kita selalu ingat akan penawar-penawar itu sehingga kita tidak termasuk orang yang akan binasa oleh racun, tetapi kita akan menjadi orang yang kuat dengan penawar-penawar itu sehingga kita menjadi orang yang selamat di dunia dan akhirat. Amin ya robbal alamin

Pendengar RSP yang berbahagia

Demikian pengajian kali ini dan semoga bisa bermanfaat bagi kita semua, bisa kita ingat-ingat dalam keseharian kita sehingga bisa menambah kemanfaatan dan ketaatan kita kepada Allah SWT. Amin ya robbal alamin. Akhirul kalam

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

CIRI-CIRI ORANG BERUNTUNG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pendengar RSP yang berbahagia

Marilah kita tak lupa selalu bersyukur kepada Allah SWT syukur dengan menggunakan kenikmatan-kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT untuk taat kepada-Nya, kemampuan pikiran kita untuk berpikir tafakur tentang kekuasaan Allah, kemampuan kenikmatan harta kita, kita infak kan untuk ke jalan Allah SWT, apabila kita mau terus bersyukur pasti Allah SWT akan menambahkan kenikmatan kepada kita dan syukur

itu dengan tiga perkara, syukur bil lisan dengan lisan banyak mengungkapkan pujian-pujian kepada Allah SWT, ungkapan-ungkapan terima kasih kepada Allah dan ungkapan-ungkapan dzikir kepada Allah SWT. Lisan selalu bergerak untuk melafadzkan kalimat-kalimat Allah. Insya Allah kalau bisa seperti itu kita sudah termasuk orang-orang yang bersyukur dengan lisan. Yang kedua syukur bil *arkan* menggunakan kekuatan kita, menggunakan pikiran kita, menggunakan anggota tubuh kita, menggunakan harta kita untuk beribadah kepada Allah, untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya. Yang ketiga syukur bil *qalbi* syukur dengan hati ridho atas segala apa yang diberikan Allah kepada kita itu kita rasakan menyenangkan maupun apa yang kita rasakan menyusahkan.

Pendengar RSP yang berbahagia

Rahmat, salam dan shalawat mari kita selalu sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nabi yang merupakan penunjuk dalam kegelapan menuju terang benderang, nabi yang merupakan suri tauladan yang harus kita contoh dan kita ikuti, nabi yang merupakan pembawa *syafaat* atau pemberi *syafaat* kelak di Yaumul *Qiamah*. Dan semoga dengan shalawat dan salam, kita termasuk umat beliau yang mendapat *syafaatnya* di hari kiamat, amin ya robbal alamin

Pendengar RSP yang berbahagia

Pada pertemuan kali ini akan kami sampaikan tentang ciri-ciri orang beruntung, yang beruntung di dunia maupun di akhirat. Dalam sebuah *makolah* disebutkan ciri-ciri orang beruntung adalah

1. زَاهِدٌ فِي الدُّنْيَا ”*Zuhud dengan dunia*”. *Zuhud* dalam arti bukan tidak

memiliki dunia, *zuhud* dalam arti tidak kaya, *zuhud* dalam arti bukan harus miskin tetapi *zuhud* disini adalah tidak ada ketergantungan hatinya kepada dunia, tidak ada suatu yang mempengaruhi dari dunia, ketika ia punya ia tidak merasa bangga, ketika ia tidak punya ia juga tidak merasa susah, antara ia berharta atau pun tidak perasaannya sama itulah yang disebut *zuhud*. *Zuhud* dalam arti tidak mengandalkan dunia untuk mencapai tujuannya, tidak membanggakan dunia dalam kesehariannya dan juga *zuhud* dalam arti hidupnya tidak ketergantungan pada harta dunia yang ada. Insya Allah kalau orang sudah bisa *zuhud* maka ia akan menjadi orang yang beruntung.

2. أَنْ يُكُونَ هَمَّتَهُ فِي الْعِبَادَةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ ”*Dalam kesehariannya ia selalu*

semangat dalam beribadah, ia selalu semangat dalam membaca Al-Qur'an, waktu senggangnya ia gunakan untuk beribadah, apakah ibadah dengan lisan dan banyak berdzikir atau beribadah dengan arkan dengan shalat-shalat sunnah, berpuasa dan sebagainya. Apakah ibadah dengan hartanya dengan banyak sedekah dan sebagainya. Kemudian waktu kosongnya ia manfaatkan untuk membaca Al-Qur'an, untuk

meresapi makna-makna Al-Qur'an ataupun seminimalnya untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an. Ia tidak sempat santai, ia tidak sempat berhura-hura dan tidak sempat melalaikan waktunya untuk hal selain ibadah. Sebagian besar waktunya digunakan untuk ibadah melakukan perintah Allah SWT, melakukan sunnah-sunnah nabi sehingga ketika ditotal, ketika dikalkulasi waktu yang digunakan untuk ibadah lebih banyak daripada waktu yang ia gunakan untuk istirahat ataupun untuk hal-hal yang bukan berbau ibadah. Orang yang seperti ini adalah salah satu ciri dari orang-orang yang akan beruntung.

Pendengar RSP yang berbahagia

3. *فَلْيَلِئِ الْقَوْلُ فِيمَا لَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ* "Sedikit bicara dari sesuatu yang tidak ia

butuhkan". Ketika ia tidak butuh membicarakan sesuatu maka ia memilih diam. Ketika ia tidak ditanya sesuatu maka ia memilih untuk tidak berbicara. Tetapi sebaliknya ketika sesuatu perlu ia bicarakan maka ia bicara dengan jujur, dengan berbicara yang benar tanpa menambahi dengan suatu yang tidak berguna. Dalam sebuah hadist disebutkan *الشُّكُوتُ سَلَامَةٌ* "Diam itu selamat". Orang yang

menggunakan prinsip ini akan dijamin menjadi orang-orang yang akan beruntung karena apa sebuah peribahasa mengatakan lidah lebih tajam dari pedang. Suatu keributan sering terjadi karena suatu omongan, suatu perkelahian sering terjadi karena salah bicara bahkan keadaan

genting suatu wilayah bisa terjadi karena salah berbicara. Ini salah satu manfaat dari prinsip diam itu akan mendatangkan selamat.

Pendengar RSP yang berbahagia

4. *مُحَافِظًا عَلَى صَلَوَاتِ الْخُمْسِ* "Orang yang selalu menjaga shalat lima

waktu", menjaga dalam arti tepat waktunya, menepati syarat dan rukunnya, serta melakukan sunnah-sunnah shalatnya. Ia tidak meremehkan waktu shalat bahkan dia berusaha shalat diawal waktu. Ia tidak meremehkan berjamaah bahkan ia selalu memperhatikan jamaah, ia memperhatikan kesahan shalat, syarat dan rukunnya ia pelajari, syarat dan rukunnya ia perhatikan kemudian ia lakukan ketika shalat. Sehingga secara *dzohir* shalatnya sah dan secara batin shalatnya diterima Allah SWT. Ia tambahi shalat fardhunya dengan dzikir, ia tambahi shalat fardhunya dengan doa kepada Allah SWT, kemudian ia mencari ridho, ia meminta ridho dan meminta agar shalatnya diterima.

5. *وَرَعًا* "Punya sifat wira'i". Wira'i dalam arti menjauhkan hal-hal yang

berbau haram dan menjauhkan hal-hal yang makruh. Makruh saja ia tinggalkan apa lagi yang haram. Suatu hal yang belum jelas halal dan haramnya ia tinggalkan, suatu hal yang masih terjadi perbedaan pendapat antara benar dan salahnya ia tinggalkan inilah yang disebut *wira'i* menjaga hal-hal yang makruh, menjauhkan hal-hal yang haram termasuk perkara-perkara yang subhat.

6. *صُحْبَتُهُ مَعَ الصَّالِحِينَ* "Teman-teman pergaulannya adalah orang-orang

yang saleh". Orang-orang yang baik, baik dalam tinjauan syariat maupun tinjauan adat. Orang-orang yang baik dalam tinjauan syariat seperti orang-orang yang rajin shalat, orang-orang yang memperhatikan hukum-hukum Allah SWT, orang-orang yang mau mengingatkan ketika kita salah dan orang-orang yang mau mengajari ketika kita tidak tahu. Ataupun orang-orang yang baik secara adat, seperti orang-orang yang bisa menjaga tata krama, orang-orang yang bisa menjaga budi pekerti dari tinjauan keseharian. Orang-orang yang bisa mengajari kita untuk bersopan santun sesuai dengan adat dan tradisi masyarakat, serta orang-orang yang bisa mengajari kita untuk hidup lebih baik untuk hidup selalu sesuai dengan ajaran Allah dan nabinya itulah orang-orang yang saleh. Orang yang mau bergaul dengan orang-orang yang saleh akan dijamin menjadi orang yang beruntung tetapi bukan berarti kita tidak boleh bergaul dengan orang yang tidak saleh, boleh selama kita sudah kuat, selama kita sudah yakin bahwa kita sudah kuat imannya.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MENYAMBUT 1 MUHARRAM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pendengar RSP yang berbahagia

Marilah kita selalu bersyukur kepada Allah SWT syukur sedalam-dalamnya, mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita baik nikmat itu kita rasakan menyenangkan seperti bertambahnya harta, bertambahnya kesenangan, bertambahnya putra, semakin mewahnya harta kita dan sebagainya ataupun nikmat itu terasa menyusahkan seperti kita diberi sakit, kita diberi musibah, kita kehilangan harta, kita tidak sempat untuk menimba yang kita butuhkan dan lain sebagainya. Semua nikmat Allah yang menyenangkan ada hikmah dan hisabnya begitu pula yang kita rasakan menyusahkan itupun ada hikmah dan hisabnya. Kalau kita selalu bersyukur, insya Allah nikmat kita akan bertambah oleh Allah SWT sesuai dengan janjinya **لَئِنْ شَكَرْتُمْ** tetapi sebaliknya kalau kita tidak mensyukuri nikmat Allah bahkan kita mengukufkannya kita tidak menganggap apa yang kita punya, apa yang kita terima semuanya dari Allah maka kita akan mendapat laknat dan siksa seperti yang dijanjikan Allah **وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ**

Shalawat dan salam tak lupa kita sanjungkan kepada baginda nabi agung Nabi Muhammad SAW. Nabi yang mempunyai sifat sempurna, nabi yang merupakan manusia yang paling utama, nabi yang memberikan contoh-contoh kemuliaan bagi umatnya. Semoga dengan shalawat dan salam kita termasuk umat beliau yang kelak mendapat *syafaatnya* di Yaumul *Qiamah*. Amin ya robbal alamin.

Pendengar RSP yang berbahagia

Ketika masuk pada awal bulan syura atau di bulan muharram banyak kesunahan-kesunahan yang harus kita laksanakan di bulan muharram ini seperti yang diriwayatkan para ulama ada beberapa tindakan amal yang perlu dilakukan ketika kita masuk di bulan muharram apalagi nanti ketika masuk tgl 9 dan 10 muharram. Menurut ulama banyak amalan-amalan yang akan menambah pahala yang akan menambah kebaikan pada diri pelaku yaitu antara lain memperbanyak shalat sunnah, memperbanyak puasa, memperbanyak silaturahmi, memperbanyak sedekah dan juga sering membersihkan diri baik dari kotoran-kotoran *dzohiriyah* kotoran-kotoran yang kelihatan maupun dari kotoran-kotoran *batiniyah* yaitu sifat-sifat jelek yang menempel pada diri kita kita juga disunnahkan untuk ziarah para alim, orang-orang yang alim kita datangi kita mintai *mauidhaah* dan nasihatnya kemudian kita ambil hikmahnya, kita juga disunnahkan untuk menjenguk orang yang sakit walaupun amalan-amalan ini selain di bulan muharram juga disunnahkan tetapi alangkah lebih besar pahalanya kalau itu kita lakukan di bulan muharram, bukan kita menafikan dan ditiadakan amalan-amalan itu selain di bulan muharram kemudian ada lagi yang penting yang sudah populer saat ini yaitu menyantuni anak yatim. Menyantuni baik dalam bentuk uang, bentuk harta maupun bentuk hadiah yang memberikan kebahagiaan kepada anak yatim piatu.

Pendengar RSP yang berbahagia

Salah satu amalan yang baik pada bulan muharram adalah memperbanyak sedekah, karena banyak fungsi sedekah yang mungkin bisa langsung kita rasakan di hari yang akan datang baru bisa menikmati faidah-faidahnya. Antara lain seperti yang disabdakan oleh baginda Nabi "Sedekah itu akan mencegah bala yang datang pada diri kita". Walaupun apa yang terjadi pada diri kita semua sudah takdir Allah tetapi karena takdir itu ada takdir yang bisa berubah karena doa dan usaha kita maka salah satu merubah takdir yang jelek adalah bersedekah. Insya Allah apabila kita mau bersedekah dengan ikhlas, kejelekan-kejelekan yang akan datang pada kita insya Allah bisa tolaknya dengan sedekah.

Pendengar RSP yang berbahagia

Sedekah juga bisa memanjangkan umur dalam arti bukan sekedar umurnya bertambah, bukan sekedar waktu hidupnya semakin lama tetapi kemanfaatan dari hidup orang yang bersedekah akan banyak, keberkahannya akan lebih banyak dan mungkin kenikmatan hidupnya juga akan bertambah itulah salah satu manfaat dari orang yang suka bersedekah.

Pendengar RSP yang berbahagia

Orang yang suka bersedekah biasanya disebut dengan dermawan dan sebaliknya orang yang mampu dan tidak suka bersedekah biasanya disebut dengan *bakhil* atau orang yang pelit. Pada suatu saat Abu Bakar ra.

Berkata *الْبَخِيلُ لَا يَخْلُومُنْ إِحْدَى السَّبْعِ* "Bakhil atau pelit pasti akan

mendatangkan salah satu dari tujuh kerusakan”. Orang yang sebenarnya mampu untuk bersedekah tetapi tidak mau bersedekah karena khawatir hartanya akan habis atau karena khawatir dengan tidak ada manfaatnya sedekah, pasti orang ini menemui satu diantara tujuh bahaya *bakhil*.

1. أَنْ تَمُوتَ فَيُورِثِهِ مَنْ يَبَدِّلُ مَالَهُ وَيُنْفِقُهُ لِغَيْرِمَا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى ”ketika ia mati

maka hartanya akan diwaris oleh pewaris-pewarisnya” kemudian harta ini akan digunakan oleh mereka untuk melakukan sesuatu yang diluar perintah Allah SWT yaitu dilakukan untuk kemaksiatan. Semasa hidupnya mungkin kaya, ketika ia mati maka kekayaan yang ada tentunya diwaris oleh anak-anak dan isterinya. Karena dampak negatif dari *bakhil* orang yang mati tadi kemungkinan anak-anak yang telah mewarisnya akan menggunakan harta itu untuk kejelekan, anaknya mungkin tidak memanfaatkan untuk kemaslahatan mungkin hanya untuk menjual dan untuk berhura-hura, mungkin menjualnya kemudian untuk usaha yang tidak khalal, mungkin menggunakan hartanya untuk kegiatan-kegiatan maksiat atau mungkin menggunakan harta warisannya untuk mendukung sesuatu hal yang melanggar aturan-aturan agama. *Naudzubillahimindzalik.*

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

2. يُسَلِّطَ اللَّهُ عَلَيْهِ سُلْطَانَ جَائِرًا فَيَأْخُذْهُ ”kemungkinan hartanya akan

disita oleh pemerintah atau oleh penguasa yang kejam. Setelah

penguasa ini merendahkan, menghina para pemiliknya. Pemiliknya mungkin tidak merasa kalau itu salah satu dari bahaya ia bakhil. Mungkin jika terjadi sengketa dengan orang lain suatu saat ia akan kalah sehingga hartanya akan habis untuk mengurus sengketa itu, atau kemungkinan karena suatu masalah hartanya akan habis disita oleh penguasa karena kesalahannya sendiri kemudian setelah hartanya disita tentu ia menjadi orang yang miskin, orang yang hina, orang yang tidak akan dihormati orang lain karena ketika kayanya ia juga tidak menghormati orang lain.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia, dampak selanjutnya dari *bakhil*

3. *يُهَيِّجُ شَهْوَةَ نَفْسِهِ عَلَيْهِ مَالَهُ* "Allah akan memberikan keinginan-

*keinginan kepada orang itu yang mana keinginan itu akan merusak hartanya sendiri. Setan semakin sering menggoda dirinya atau mungkin teman-temannya menggoda dirinya agar hartanya digunakan untuk berfoya-foya agar hartanya digunakan untuk hal-hal yang hanya menyenangkan nafsunya saja. Agar hartanya digunakan untuk bergembira ria tanpa ada hubungannya dengan hal kebaikan di dunia dan akhirat. Ketika ia sering melakukan itu tentunya hartanya akan semakin habis, nikmatnya akan berkurang, jadi ketika hartanya berkurang, habis atau sedikit ia pasti akan menyesal. Ia pasti akan berpikir betapa susahnyanya menjadi orang mencari harta. *Sami'un* pendengar RSP yang berbahagia*

4. *يَبْدُو لَهُ رَأْيٌ فِي بِنَاءٍ أَوْ عِمَارَةٍ فِي أَرْضٍ خَرَابٍ فَيَذْهَبُ فِيهِ مَالَهُ* "Ia akan

*punya pikiran untuk menginvestasikan hartanya ke suatu pembangunan gedung atau suatu usaha tetapi di tempat-tempat yang tidak strategis, di tempat-tempat yang tidak menjamin kemajuan usahanya sehingga lama kelamaan ia akan bangkrut, hartanya akan habis, dan simpanannya juga akan habis. Ia akan menjadi orang yang miskin, ia sudah tidak mampu lagi untuk kembali menjadi orang kaya. Pada saat itulah ia baru akan menyesal dan mungkin ia akan mengerti dampak-dampak dari sifat *bakhil*. Tanpa ia sadari sifat *bakhil* akan menghabiskan hartanya, hartanya bukan jadi bertambah tetapi malah berkurang. Ia mengira ketika hartanya tidak disedekahkan, ketika hartanya tidak dizakatkan maka hartanya akan tetap banyak, hartanya akan semakin bertambah tetapi ia tidak menyadari bahwa orang yang punya harta tanpa dizakati dan disedekahkan maka hartanya itu malah akan merusak dirinya. Merusak dalam arti secara langsung sifatnya semakin jelek atau mungkin merusak hartanya itu akan merusak keimanannya. Naudzubillahimindzalik.*

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

5. *يُصِيبُهُ لَهُ نُكْبَةٌ فِي نُكَيَاتِ الدِّينَا* "Suatu saat ia akan terkena musibah,

musibah yang akan menghancurkan hartanya, yang akan menghabiskan kekayaannya baik musibah itu berupa banjir yang

*akhirnya menenggelamkan hartanya atau kebakaran atau pencurian atau perampokan dan sebagainya. Musibah-musibah yang ia tidak sangka, musibah-musibah yang sama sekali ia tidak perhitungkan padahal itu semua akibat dari punya sifat *bakhil* atau kikir. Sami'un pendengar RSP yang berbahagia*

6. *يُصِيبُهُ عِلَّةٌ دَائِمَةٌ فَيُنْفَقَ مَالَهُ فِي مَدَاوِنِهَا* ”Mungkin orang yang *bakhil*

*akan terkena suatu penyakit yang lama, penyakit yang berat sehingga hartanya akan habis untuk membeli obat, hartanya berkurang untuk mencari dokter” setiap mendengar seseorang yang bisa mengobati langsung ia datang walaupun jaraknya jauh akhirnya lama kelamaan hartanya semakin habis, ia sudah tidak mampu lagi untuk berobat padahal penyakitnya masih. Ketika keadaan sudah seperti itu mungkin saja orang yang *bakhil* akan menyadari bahwa sifat kikir atau sifat *bakhil* akan mendatangkan kemadhorotan atau ketidak baikan bagi kita.*

7. *يُدْفِيهِ فِي مَوْضِعٍ مِّنَ الْمَوَاضِعِ فَيَنْسَاهُ فَلَا يَجِدُهُ* ”Kemungkinan karena sifat

*bakhilnya ia akan menyimpan hartanya ditempat yang jauh, di tempat lain yang tidak diketahui oleh orang lain tetapi suatu saat ia akan lupa”, ia lupa sampai ia mati tidak ada seorangpun yang diberi wasiat, tidak ada seorangpun yang diberi amanat sehingga harta ini akan hilang sia-sia padahal itu salah satu dampak *bakhil* semasa hidupnya.*

Apabila orang *bakhil* ini tetap mempertahankan kebakhilannya karena ia berpendapat kalau memberikan harta kepada orang lain akan mengurangi dirinya maka rasakanlah akibatnya. Salah satu tujuh dampak negatif dari *bakhil* pasti ia akan terima apakah ia akan mendapatkan penyakit, apakah ia akan terkena musibah, apakah ia akan bangkrut, apakah sampai mati ia tetap kaya ketika diwaris hartanya langsung habis atau yang lain pasti itu terjadi. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh agar kita selalu berdoa, ya Allah lindungilah kami dari sifat *bakhil*, karena apa? Orang yang *bakhil* pasti akan mendatangkan musibah bagi dirinya, tidak akan tenang hidupnya dan orang yang *bakhil* pasti sedikit amalnya, semua serba diperhitungkan, semua serba dikalkulasi untung ruginya dan yang lainnya padahal hitungan secara akal belum tentu sesuai dengan hitungan kenyataan. Kalau orang mau bersedekah pasti ia akan mendapat pahala sepuluh kali lipatnya, ini adalah hitungan kenyataan. Allah SWT sendiri sudah menjanjikan: *أَلْحَسَنَةُ بِأَجْرِ عَشْرًا مِثْلَهَا* setiap satu kebaikan akan mendatangkan sepuluh kebaikan, begitu juga orang yang mau bersedekah akan mendapatkan sepuluh kali lipat dari yang ia sedekahkan.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Marilah kita jangan sampai terkena sifat *bakhil*, karena walaupun harta itu milik kita sendiri, walaupun harta itu kita usaha sendiri tetapi

dibalik itu siapa yang memberi harta kepada kita, siapa yang memberi keberhasilan usaha kepada kita tak lain adalah Allah SWT dan sedekah adalah salah satu perintah dari Allah SWT. Alangkah adilnya kalau kita diberikan kekayaan oleh Allah SWT kemudian kita melaksanakan perintahNya yaitu bersedekah. Alangkah adilnya ketika kita kaya memberikan sedekah kepada yang miskin, alangkah adilnya ketika kita berharta memberikan bantuan-bantuan kepada orang yang membutuhkannya. Apabila kita sudah seperti itu insya Allah kita termasuk orang-orang yang dirodhoi oleh Allah SWT dan juga orang-orang yang akan ditambah hartanya.amin ya robbal a'lamin.

Sami'un pendengar RSP yang berbahagia

Inilah sedikit *mauidhaah* hasanah dari kami semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal a'lamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KATEGORISASI MATERI DAKWAH

Masalah-masalah yang berhubungan dengan pengabdian kepada Allah		
No	Judul	Kata / Kalimat
	Manusia Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Beribadah - Ikhlas - Beramal - Orang lain merasa senang dengan kita - Tidak iri - Siap menghadapi kematian
	Ciri-ciri orang	<ul style="list-style-type: none"> - Bergaul dengan orang-orang shaleh

	bertakwa	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak bersyukur - Mendengarkan pengajian - Bersedekah - Tidak berlebihan - Makan yang halal - Tidak merasa sombong
	Ciri-ciri orang beruntung	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Zuhud</i> - Berdzikir - Membaca Al-Qur'an - Jujur - Shalat lima waktu - Menjauhkan yang haram - Memperhatikan hukum-hukum Allah
Masalah-masalah yang berhubungan dengan pengelolaan alam dan hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk		
	Hasut	<ul style="list-style-type: none"> - Iri - Memakan amal kebaikan - Adu domba - Menggunjing - Tidak akan mendapat syafaat - Dirugikan - Kenikmatan hilang - Gelap mata dan hati - Pikiran selalu negatif
	Racun mematikan	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta dunia - Harta yang berlimpah - Membanggakan diri - Prosentase taat lebih kecil
	Menyambut 1 Muharram	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbanyak puasa - Silaturahmi

		<ul style="list-style-type: none">- Membersihkan diri- Menyantuni anak yatim
--	--	---